

PENDAMPINGAN IDENTIFIKASI POTENSI WISATA DAN PELATIHAN PROMOSI DARING DENGAN GOOGLE MAPS DAN INSTAGRAM KEPADA ANGGOTA POKDARWIS TIRTA WANA SARI DESA LEMUKIH

Anak Agung Sri Barustyawati¹, Putu Suarcaya², Gede Yoga Krisna Parandika³, Zefanya Wawointana⁴, Gede Widi Mahayana

Prodi DIV Bahasa Inggris untuk Komunikasi, Bisnis dan Profesional, FBS Undiksha

E-mail: sri.barustyawati@undiksha.ac.id¹, p.suwardana@undiksha.ac.id², yoga.krisna@undiksha.ac.id³, zefanya@undiksha.ac.id⁴, widi.mahayana@undiksha.ac.id⁵

ABSTRAK

Kegiatan PKM tahun 2023 ini dilaksanakan berdasarkan penemuan rendahnya SDM di Desa Lemukih termasuk anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari yang ada di desa tersebut. Sesuai dengan analisis situasi lapangan, kegiatan PKM tahun 2023 ini bertujuan untuk memberikan pendampingan identifikasi potensi wisata dan memberikan pelatihan promosi daring dengan Google Maps dan Instagram kepada anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa Lemukih. Terdapat 4 kategori potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi produk atau komoditas wisata di Desa Lemukih antara lain: potensi alam, potensi daya tarik adat budaya, potensi daya tarik kesenian, dan potensi daya tarik spiritual, di mana masing-masing aspek ini memiliki sejumlah potensi yang bisa dikembangkan. Seluruh peserta berhasil membuat pin-point lokasi usaha atau bisnis mereka di Google Maps dengan menggunakan aplikasi Canva

Kata kunci : pelatihan, identifikasi potensi wisata, promosi daring

PENDAHULUAN

Desa memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional, karena memasok hampir seluruh kebutuhan pangan nasional. Namun sebagian masyarakat desa, kaum muda khususnya kurang tertarik pada sektor pertanian karena dianggap belum memberikan penghasilan yang cukup bagi mereka. Sehingga sebagian besar masyarakat desa bermigrasi ke kota untuk mencari mata pencaharian. Menyikapi hal ini, pemerintah khususnya Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) mengambil langkah strategis. Salah satunya adalah pengembangan pariwisata yang telah terbukti dapat memberikan kontribusi yang besar untuk kesejahteraan masyarakat. Secara spesifik, untuk daerah rural, strategi yang sedang digalakkan oleh pemerintah adalah layanan pariwisata berbasis masyarakat dalam bentuk desa wisata, yang hingga saat ini telah berkembang di berbagai pelosok tanah air.

Pengembangan desa wisata ini juga sudah merambah desa-desa yang memiliki potensi pariwisata di Bali namun belum dikelola secara maksimal. Salah satu dari desa tersebut adalah Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng. Desa Lemukih adalah sebuah desa yang

berada di lembah pegunungan sebelah selatan dari kota Singaraja, letak geografis dari keberadaan desa ini berada di daerah pegunungan (dikelilingi bukit) dengan ketinggian 500-1000 meter di atas permukaan laut dengan kewilayahan satu perbekel dan satu desa pakraman yang dibagi menjadi lima dusun yaitu : Dusun Buah Banjah, Dusun Nyuh, Dusun Nangka, Dusun Desa, dan Dusun Lemaya.

Topografi desa Lemukih memberikan keuntungan alam yang berlimpah kepada penduduk setempat seperti bentangan sawah yang indah, perkebunan, dan yang menjadi aset yang sangat potensial untuk dijadikan produk wisata adalah air terjun. Desa Lemukih memiliki beberapa air terjun yang mulai dikembangkan antara lain air terjun Fiji, air terjun Bembengan dan air terjun Iktu Sampi. Potensi lain yang bersumber dari alam di Desa Lemukih adalah kopi, yang sudah dirintis menjadi usaha rumah tangga dalam bentuk produk kopi bubuk. Selain dari potensi alam, Desa Lemukih juga memiliki potensi berupa seni dan budaya lokal, makanan dan minuman khas desa

tersebut. Budaya local yang masih dipertahankan sampai sekarang antara lain mesental, megangsingan, dan ngoncang. Sementara makanan khas desa Lemukih yang tidak ditemukan di tempat lain adalah Jukut Mut, makanan dengan bahan dasar pohon rotan muda, Timbungan, makanan yang menggunakan media bambu yang dibakar, dan Jukut Buit-buit, makanan berbahan dasar keong kecil atau buit buit yang didapatkan di daerah persawahan.

Dengan beragamnya potensi yang dimiliki oleh Desa Lemukih, pemerintah Kabupaten Buleleng melalui Dinas Pariwisata (Dispar) menjadikan Desa Lemukih sebagai salah satu desa wisata rintisan. Data yang diperoleh dari Dispar Kabupaten Buleleng, terdapat 75 desa wisata yang telah terdaftar di Dispar Buleleng. Dari 75 desa tersebut, 52 masih berstatus Desa Wisata Rintisan. Salah satu desa wisata rintisan tersebut adalah Desa Lemukih dengan SK Bupati No. 430/239/HK/2022 dengan status terverifikasi

Dari observasi di lapangan, terlepas dari kekayaan potensi Desa Lemukih yang beragam maupun usaha pemerintah Kabupaten Buleleng untuk mengembangkan potensi yang ada, desa Lemukih masih memiliki banyak kendala dalam pengembangan potensinya terutama dalam pemasaran potensi atau produk wisata yang ada secara online. Salah satu kendala yang paling krusial adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) setempat khususnya dalam penguasaan teknologi. Hal ini dikarenakan antara lain tingkat pendidikan sebagian masyarakat yang rendah, kurangnya ketersediaan dana untuk mengikuti pelatihan, kurangnya kesempatan pelatihan-pelatihan baik dari instansi pemerintah, organisasi nirlaba maupun waralaba. Dengan adanya situasi seperti ini, perangkat desa Lemukih, khususnya Kepala Desa dan ketua Kelompok Sadar Wisata Tirta Wana Sari di Desa Lemukih, sangat mengharapkan bantuan dari pihak luar untuk membantu meningkatkan SDM Desa Lemukih melalui pelatihan-pelatihan. Terkait dengan fenomena kurangnya kemampuan SDM Desa Lemukih untuk memperkenalkan potensi dan eksistensi desa dan memasarkan produk secara online, maka pendampingan identifikasi potensi wisata dan pelatihan promosi daring dengan Google Maps dan Instagram kepada anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa Lemukih sangat urgen untuk dilaksanakan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, desa Lemukih memiliki potensi alam yang berlimpah

seperti bentangan sawah yang indah, perkebunan, dan yang menjadi aset yang sangat potensial untuk dijadikan produk wisata adalah air terjun. Desa Lemukih memiliki beberapa air terjun yang mulai dikembangkan antara lain air terjun Fiji, air terjun Bembengan dan air terjun Ikut Sampi. Potensi lain yang bersumber dari alam di Desa Lemukih adalah kopi, yang sudah dirintis menjadi usaha rumah tangga dalam bentuk produk kopi bubuk. Selain dari potensi alam, Desa Lemukih juga memiliki potensi berupa seni dan budaya lokal, makanan dan minuman khas desa tersebut. Budaya local yang masih dipertahankan sampai sekarang antara lain mesental, megangsingan, dan ngoncang. Sementara makanan khas desa Lemukih yang tidak ditemukan di tempat lain adalah Jukut Mut, makanan dengan bahan dasar pohon rotan muda, Timbungan, makanan yang menggunakan media bambu yang dibakar, dan Jukut Buit-buit, makanan berbahan dasar keong kecil atau buit buit yang didapatkan di daerah persawahan, yang dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Air Terjun Bukit Lalang



Gambar 2. Timbungan

Dari observasi yang dilakukan, menurut Bapak I Nyoman Singgih selaku Kepala Desa Lemukih dan Gede Domiadi selaku Ketua Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa Lemukih, diperoleh informasi jika masih terdapat banyak kendala yang dihadapi perangkat Desa Lemukih dan masyarakat setempat dalam pengembangan potensinya terutama dalam pemasaran potensi atau

produk wisata yang ada secara online. Salah satu kendala yang paling krusial adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) setempat khususnya dalam penguasaan teknologi. Sebagian dari SDM Desa Lemukih ini telah bergabung dalam Kelompok Sadar Wisata yang bernama Tirta Wana Sari, yang dibentuk pada tanggal 10 Pebruari 2016 sesuai SK DISBUDPAR Nomor 06 Tahun 2016.

Dalam struktur organisasi Kelompok Sadar Wisata Desa Lemukih terdapat 5 sub-bidang yang mencakup: 1. Bidang Keamanan dan Ketertiban, 2. Bidang Kebersihan dan Keindahan, 3. Bidang Hubungan Masyarakat dan Pengembangan SDM, 4. Bidang Daya Tarik Wisata dan Kenangan, dan 5. Bidang Pengembangan Wisata atau Usaha.

Berikut adalah gambar struktur tata kelola management operasional pariwisata di Desa Lemukih:



Terkait dengan rendahnya SDM di Desa Lemukih termasuk anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari, hal ini dikarenakan antara lain tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat yang rendah, kurangnya ketersediaan dana untuk mengikuti pelatihan, serta kurangnya kesempatan pelatihan-pelatihan baik dari instansi pemerintah, organisasi nirlaba maupun waralaba. Salah satu temuan yang cukup menonjol adalah kurangnya tingkat penguasaan teknologi anggota Pokdarwis. Penguasaan teknologi sebagian besar anggota hanya sebatas kemampuan menggunakan HP untuk menelepon, mengirim pesan melalui social media. Terkait informasi tentang Desa Lemukih di social media yang cukup banyak, jika ditelusuri lebih lanjut dengan seksama, informasi atau akun tersebut adalah milik individu yang kebanyakan adalah pengunjung. Sementara Desa Lemukih atau Pokdarwis Tirta Wana Sari belum memiliki akun official sebagai ajang promosi potensi yang dimiliki oleh Desa Lemukih yang disebabkan oleh rendahnya penguasaan teknologi masyarakat khususnya yang bergabung dalam wadah Pokdarwis terkait.

Berdasarkan analisis situasi di atas, untuk meningkatkan penguasaan teknologi SDM Desa Lemukih sebagai strategi promosi potensi wisata desa setempat, maka diusulkan pendampingan identifikasi potensi wisata dan pelatihan promosi daring dengan Google Maps dan Instagram kepada anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa Lemukih. Dengan keterampilan menggunakan Google Maps maka anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari akan mampu menunjukkan lokasi-lokasi potensi wisata Desa Lemukih dan dengan kemampuan menggunakan Instagram maka mereka akan mampu menampilkan gambar dan video beserta deskripsi yang menarik, sehingga orang-orang yang melihat akan menjadi tertarik untuk berkunjung dan dengan mudah mencari lokasi tempat ataupun daya tarik wisata lain yang dimiliki oleh Desa Lemukih.

Dari analisis situasi yang digambarkan di atas, maka identifikasi masalah dan pemecahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

| No | Sasaran Strategis | Masalah | Pemecahan Masalah |
|----|-----------------------------------|---|--|
| 1 | Anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari | Belum memiliki kemampuan memadai dalam mengidentifikasi potensi wisata di Desa Lemukih. | Memberikan pendampingan untuk mengidentifikasi potensi wisata Desa Lemukih. |
| 2 | Anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari | Belum memiliki kemampuan memadai dalam mempromosikan potensi wisata di Desa Lemukih secara daring/online. | Memberikan pelatihan promosi potensi wisata Desa Lemukih secara daring dengan Google Maps dan Instagram. |

Dalam bagian ini akan dipaparkan roadmap kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya dan kerangka teori terkait pelatihan yang akan diberikan pada kegiatan PKM tahun 2023 ini yang menyangkut tahapan dalam pengembangan desa wisata, strategi promosi desa wisata, tutorial membuat titik lokasi di Google Maps, tutorial membuat mind maps di Canva dan tutorial membuat akun Instagram.

Desa wisata adalah sebuah konsep menjadikan desa sebagai sebuah destinasi pariwisata dengan cara memadukan daya tarik wisata alam dan budaya, dan layanan fasilitas umum pariwisata, serta aksesibilitas yang memadai, dengan tata cara dan tradisi kehidupan masyarakat desa.

Tahapan pengembangan desa wisata terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut

(Kementerian PPN/Bappenas):

Perencanaan:

1. Identifikasi potensi dan daya tarik wisata
2. Pemetaan pemangku kepentingan/ stakeholder
3. Peningkatan sadar wisata atau Sapta Pesona bagi warga sekitar
4. Pemilihan kelompok kerja, koordinator, dan penunjang
5. Penyusunan rencana kerja dan anggaran, serta detail rencana aksi
6. Penyusunan peraturan desa (PerDes)
7. Penyusunan Standard Operational Procedure (SOP)

Pelaksanaan:

1. Sosialisasi rencana aksi
2. Pengaturan tata ruang dan penyiapan infrastruktur
3. Penyiapan SDM
4. Peningkatan ragam dan kualitas produk dan layanan, serta tata kelola destinasi
5. Peningkatan layanan pendukung pariwisata: transportasi, informasi, dan akomodasi
6. Promosi dan pemasaran desa wisata
7. Sinergi antara pemerintah dan masyarakat

Pemantauan dan evaluasi:

1. Pengumpulan data (jumlah kunjungan, lama tinggal, pengeluaran wisatawan, pilihan produk, dan tingkat kepuasan)
2. Pemantauan dan evaluasi kinerja lembaga: pengelola, dukungan desa, kemitraan, daya ungkit dari pembiayaan
3. Partisipasi dari masyarakat
4. Akuntabilitas rencana kerja
5. Dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan
6. Pembelajaran
7. Pelaporan

Terkait strategi promosi desa wisata, Kotler dan

Armstrong (2010) menyatakan terdapat 3 elemen pokok dalam sebuah pemasaran produk antara lain konsumen, pesaing, dan perusahaan. Selain ketiga elemen pokok ini, faktor lingkungan merupakan aspek yang krusial dalam strategi promosi. Terdapat delapan aspek utama dalam factor lingkungan eksternal dalam strategi promosi yang meliputi:

1. Demografi termasuk ekonomi
2. Politik dan hukum
3. Sosial budaya
4. Teknologi dan perubahan fisik
5. Konsumen
6. Supplier
7. Pesaing
8. Perantara pemasaran
9. Publik/umum

Dari uraian di atas, dapat dilihat jika teknologi merupakan aspek krusial dalam promosi potensi desa wisata di era industry 4.0. Terkait dengan kondisi SDM eksisting mitra Desa Lemukih saat ini, maka memberikan pelatihan teknologi sederhana dalam menggunakan Google Maps dan Instagram sangat urgen untuk dilakukan.

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, kegiatan PKM tahun 2023 memiliki dua tujuan, yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan para peserta dsalam mengidentifikasi potensi wisata Desa Lemukih.
2. Untuk meningkatkan kemampuan para peserta dalam mempromosikan potensi dan produk wisata Desa Lemukih secara daring menggunakan Google Maps dan Instagram.

Manfaat Kegiatan

1. agi Dosen Pelaksana Kegiatan PKM

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan wujud salah satu kewajiban utama dosen (dalam hal ini dosen Undiksha sebagai tim pengusul) dari Tri Dharma

Perguruan Tinggi. Melalui kegiatan PKM ini, Undiksha melalui dosen pengusul kegiatan PKM dapat meningkatkan kemitraan dengan stakeholders (praktisi pariwisata, perangkat desa, anggota Pokdarwis, serta Dinas Pariwisata Kabupaten Buleleng). Secara khusus, kegiatan ini dapat menjadi arena pendeseminasian ide-ide/pengalaman dosen pelaksana terkait penggunaan Google Maps dan Instagram.

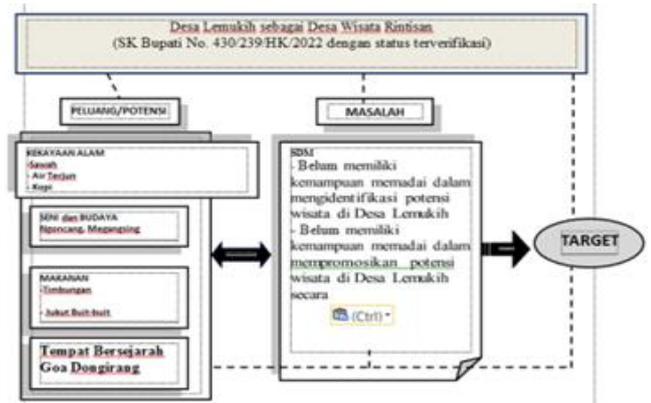
2. Bagi Siswa Peserta PKM

Kegiatan PKM tahun 2023 ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta, dalam hal ini anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari dalam mengidentifikasi potensi wisata di Desa Lemukih. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam mempromosikan potensi wisata di Desa Lemukih secara daring/online dengan menggunakan Google Maps dan Instagram.

Seperti yang telah dijelaskan di bagian sebelumnya, yang menjadi khalayak sasaran pelatihan dan pendampingan kegiatan PKM tahun 2023 di desa Lemukih ini adalah anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari. Data dari ketua Pokdarwis, keanggotaan terdiri dari 21 orang pengurus inti, 36 anggota dari 4 pokja/banjar. Masing-masing pokja membentuk kelompok guide dan ojek yang terdiri dari sekitar 200 guide di seluruh Lemukih, ojek sekitar 25 orang dan sekitar 10 orang freelance. Karena keterbatasan dana dan waktu, maka kegiatan PKM tahun 2023 ini hanya menasar 15 orang anggota pokdarwis Tirta Wana Sari yang dipilih secara random dari keempat pokja yang ada. Landasan pemilihan anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari sebagai khalayak sasaran strategis dari kegiatan PKM ini telah dipaparkan secara rinci pada bagian Analisis Situasi.

METODE

Berdasarkan analisis situasi dan kerangka pemecahan masalah yang ditawarkan sebagai solusi dalam kegiatan PKM ini, dapat diformulasikan dalam bagan berikut ini:



Bagan 1. Kerangka Pemecahan Masalah untuk Desa Lemukih

Kegiatan PKM tahun 2023 akan dilaksanakan secara luring dengan metode pelatihan dan pendampingan. Karena keterbatasan dana, kegiatan akan dilaksanakan selama 1 hari dengan urutan sebagai berikut.

1. Pemaparan materi dan endampingan dalam mengidentifikasi potensi desa dan pelatihan membuat pin point objek-objek potensi wisata desa Lemukih di Google Maps selama 1,5 jam. Di sesi ini materi akan diberikan oleh tim pengabdian (1 dosen dan 1 mahasiswa). 2 dosen tim pengabdian dan 2 mahasiswa yang lain akan mendampingi peserta dalam mengikuti setiap langkah penggunaan aplikasi yang dijelaskan. Pihak mitra dalam hal ini dari Pokdarwis Tirta Wana Sari menjadi peserta dan terlibat dalam pelatihan cara menggunakan Google Maps dan membuat pin-point objek dengan Canva.

2. Sesi kedua pelatihan membuat akun Instagram dan mengunggah potensi wisata dan pemberian deskripsi. Mekanisme pelatihan sama dengan sesi pertama. Sesi ini juga dialokasikan selama 1,5 jam.

3. Sesi ketiga peserta melakukan presentasi hasil pelatihan penggunaan Google Maps dan Canva. Tim pengabdian secara bergiliran akan mencatat dan mengevaluasi presentasi peserta. Mahasiswa membantu dalam mendokumentasikan kegiatan. Sesi ini dialokasikan selama 2 jam.

4. Sesi keempat peserta melakukan presentasi hasil pelatihan penggunaan Instagram. Tim pengabdian secara bergiliran akan mencatat dan mengevaluasi presentasi

peserta. Mahasiswa membantu dalam mendokumentasikan kegiatan. Sesi ini dialokasikan selama 2 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM tahun 2023 ini dilaksanakan berdasarkan penemuan rendahnya SDM di Desa Lemukih termasuk anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari yang ada di desa tersebut. Hal ini dikarenakan antara lain tingkat pendidikan sebagian besar masyarakat yang rendah, kurangnya ketersediaan dana untuk mengikuti pelatihan, serta kurangnya kesempatan pelatihan-pelatihan baik dari instansi pemerintah, organisasi nirlaba maupun waralaba. Salah satu temuan yang cukup menonjol adalah kurangnya tingkat penguasaan teknologi anggota Pokdarwis. Penguasaan teknologi sebagian besar anggota hanya sebatas kemampuan menggunakan HP untuk menelepon, mengirim pesan melalui sosial media. Di sisi lain Desa Lemukih memiliki potensi wisata yang sangat banyak dan menjanjikan antara lain potensi alam, seni dan budaya lokal, makanan dan minuman khas desa tersebut. Namun karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk mempromosikan potensi wisata yang ada, hal ini berdampak pada terbatasnya jumlah wisatawan domestic atau internasional yang tentu saja berdampak pada ekonomi masyarakat setempat.

Sehingga untuk meningkatkan penguasaan teknologi SDM Desa Lemukih sebagai strategi promosi potensi wisata desa setempat, maka diberikan kegiatan pendampingan identifikasi potensi wisata dan pelatihan promosi daring dengan Google Maps dan Instagram kepada anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa Lemukih. Dengan keterampilan menggunakan Google Maps maka anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari akan mampu menunjukkan lokasi-lokasi potensi wisata Desa Lemukih dan dengan kemampuan menggunakan Instagram maka mereka akan mampu menampilkan gambar dan video beserta deskripsi yang menarik, sehingga orang-orang yang melihat akan menjadi tertarik untuk berkunjung dan dengan mudah mencari lokasi tempat ataupun daya tarik wisata lain yang dimiliki oleh Desa Lemukih.

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi tersebut, kegiatan PKM tahun 2023 ini dikemas dalam bentuk pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk memberikan pendampingan untuk mengidentifikasi potensi wisata Desa Lemukih dan

memberikan pelatihan promosi potensi wisata Desa Lemukih secara daring dengan Google Maps dan Instagram.

Kegiatan pendampingan identifikasi potensi wisata dan pelatihan promosi daring dengan Google Maps dan Instagram kepada anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa Lemukih dilaksanakan selama satu hari yakni hari Rabu tanggal 19 Juli 2023. Kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilaksanakan secara luring dengan rincian sebagai berikut: registrasi dan menginstall aplikasi Canva, Google Maps, dan Instagram di HP peserta, sambutan-sambutan, mentransfer materi yang akan dipakai dalam pelatihan ke HP peserta, penyajian materi aspek penting dalam pembuatan brosur elektronik, penggunaan instagram untuk promosi dan praktik, pengisian kuesioner/angket evaluasi kegiatan dengan Google Form, penyajian materi penggunaan Google Maps dan membuat pin-point lokasi di Canva, diskusi dan praktik, serta penutupan dan kesan pesan dari peserta.

Sebelum dilaksanakannya kegiatan pelatihan dan pendampingan seperti yang dijabarkan di atas, peserta diminta untuk mendaftarkan diri melalui aplikasi WhatsApp. Peserta diminta untuk mengisi beberapa data pribadi seperti nama lengkap, posisi di Pokdarwis, dan nomor HP yang didaftarkan dalam aplikasi WhatsApp (WA). Setelah pendaftaran peserta, tim pengabdian membuat WhatsApp group untuk membagikan materi yang dipakai untuk latihan dan informasi-informasi penting lainnya.

Kegiatan yang diadakan di balai desa tersebut, diawali dengan serangkaian acara pembukaan seperti sambutan ketua pelaksana dan sambutan dari Kepala Desa Lemukih. Dalam sambutan dari ketua tim pelaksana PKM Undiksha, peserta pelatihan diberikan informasi tentang latar belakang dilaksanakannya kegiatan PKM pendampingan identifikasi potensi wisata dan pelatihan promosi daring dengan Google Maps dan Instagram kepada anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa, tujuan diadakannya pelatihan, serta manfaatnya khususnya bagi peserta dalam mempromosikan usaha atau potensi bisnisnya secara daring, seperti yang dapat dilihat

pada gambar berikut:



Gambar 1. Sambutan oleh Ketua Pelaksana

Sementara dalam sambutan oleh Kepala Desa atau Perbekel Desa Lemukih disampaikan jika kegiatan pelatihan tersebut sangat membantu desa dalam pengembangan program desa khususnya dalam mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Desa Lemukih yang belum terekspos, membantu memromosikan objek ataupun potensi wisata yang ada dengan strategi marketing daring sesuai tuntutan jaman revolusi industri 4.0, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya yang tergabung dalam Pokdarwis Tirta Wana Sari dalam bidang teknologin seperti dalam gambar berikut:



Gambar 2. Sambutan oleh Perbekel Desa Lemukih

Setelah sambutan-sambutan, kegiatan dilanjutkan dengan penginstalan aplikasi Canva untuk peserta yang belum memiliki Canva dalam gawainya dan mengirimkan materi-materi yang akan dipakai latihan dalam pelatihan ini sebagaimana digambarkan dalam foto berikut:



Gambar 3. Penginstalan Aplikasi Canva di Gawai Peserta

Acara kemudian dilanjutkan dengan pengidentifikasian potensi wisata yang ada di Desa Lemukih. Kegiatan ini dilakukan dengan observasi lapangan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan, mendistribusikan check list potensi wisata kepada peserta pada saat pelatihan berlangsung yang dikonfirmasi dengan wawancara. Dari kegiatan ini diperoleh data potensi wisata di desa Lemukih sebagai berikut:

1. Potensi Alam

- a. Air Terjun Fiji (Multiple Waterfall)
- b. Seven Point Waterfalls
- c. Air Terjun Grombong
- d. Air Terjun Bengbengan
- e. Sumber Air Kayehan Desa
- f. Air Terjun Bukit Lalang (Steps Waterfall)
- g. Air Terjun Yeh Mampeh
- h. Air Tejun Ikut Sampi
- i. Mata Air Panas Dan Air Asin
- j. Tanah Hitam (selem), tanah Merah (barak), Tanah putih
- k. Goa Dongirang (Goa Nenek Raksasa)
- l. Persawahan (Terraced Rice Fields)
- m. Perkebunan kopi
- n. Perkebunan cengkeh
- o. Perkebunan kelapa
- p. Perkebunan Buah-Buahan seperti

manggis, rambutan, manga, durian, dll.

2. Daya Tarik Adat Budaya

- a. Jerimpen (pemios)
- b. Tari Sanghyang (Sanghyang Jaran, Sanghyang Lelipi, Sanghyang Dedari, Sanghyang Memedi)
- c. Medesa (metata krama)
- d. Mesantal
- e. Megangsingan
- f. Ngoncang

3. Daya Tarik Kesenian

- a. Sekehe Gong Gede / Adat “Indra Brata” Desa Lemukih
- b. Sanggar Tari Joged Klasik “Giri Suara Winangun” Dusun Desa
- c. Sekehe Rindik Dusun Desa
- d. Sekehe Janger “Tunas Mekar” Dusun Nangka
- e. Sekehe Gong Angklung
- f. Sekehe Sampi Grumbungan “Pasupala” Dusun Desa
- g. Kelompok Pengrajin Grantang dan Suling Bambu

4. Daya Tarik Spiritual

- a. Pura Tri Kayangan
- b. Pura Bukit
- c. Pura Tanah Putih
- d. Pura Mangening
- e. Pura Cemara Geseng
- f. Pura Penabeng
- g. Pura Kreteg
- h. Pura Tenayang dan
- i. Pura Bukit Angle

Setelah membuat daftar potensi desa yang bisa dikembangkan sebagai komoditas wisata, kegiatan dilakukan dengan pemberian materi. Sesuai susunan acara, pemaparan materi diawali dengan informasi aspek penting dalam pembuatan brosur

elektronik, yang dilanjutkan dengan pemaparan materi kedua yakni penggunaan Google Maps dan membuat pin-point lokasi di aplikasi Canva. Kegiatan ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4. Pemaparan Materi

Setelah pemaparan materi, acara dilanjutkan dengan praktik dan diskusi dengan peserta. Dalam kegiatan praktik ini, peserta dibantu dan dipandu langsung oleh mahasiswa pengabdian seperti yang dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 5. Proses Pelatihan Penggunaan Google Maps dan Canva

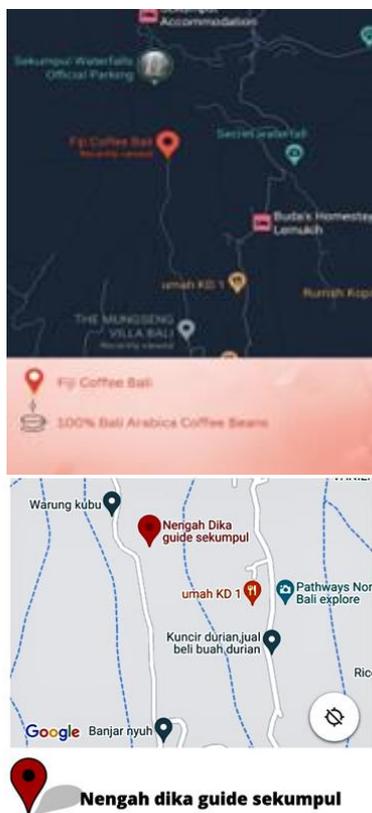
Selama pemaparan materi dan praktik, peserta sangat atentif dan antusias mengikuti kegiatan. Dalam diskusi mereka dengan antusias mengajukan beberapa pertanyaan seperti apa itu URL, bagaimana cara membagikan link dari platform atau web yang sudah dibuat, hingga bagaimana cara agar web atau platform online yang dibuat

dalam mempromosikan usaha mereka tidak di-hack. Kegiatan diskusi dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 6. Diskusi Peserta dengan Tim Pengabdian

Pelatihan ini menargetkan pin-point lokasi usaha atau bisnis peserta dalam Google Maps sebagai bagian dari usaha promosi daring. Berikut contoh dari pin-point lokasi bisnis yang dibuat peserta:



Gambar 7. Contoh Hasil Praktik Peserta

Kegiatan diakhiri dengan kesan dan pesan peserta. Dalam kesempatan ini, perwakilan peserta menyampaikan ucapan terima kasih atas pelatihan yang diberikan karena sangat bermanfaat untuk peningkatan kualitas SDM Desa Lemukih khususnya yang tergabung dalam Pokdarwis. Peserta mengharapkan kegiatan serupa dilakukan lagi secara berkala dengan topic lain yang relevan seperti pelatihan pembuatan website sederhana, dll. Evaluasi dan permintaan topik yang diberikan oleh peserta secara detail dapat dilihat di lampiran

1.

Berikut penggalan hasil evaluasi peserta terkait kegiatan yang diberikan melalui Google Form:



Gambar 8. Hasil Evaluasi Peserta terkait



Gambar 9. Hasil Evaluasi Peserta terkait Novelty PKM 2023

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Kegiatan PKM tahun 2023 dengan tema pendampingan identifikasi potensi wisata dan pelatihan promosi daring dengan Google Maps dan Instagram kepada anggota Pokdarwis Tirta Wana Sari Desa Lemukih telah berhasil dilaksanakan dengan baik pada hari Rabu, 19 Juli 2023.
2. Terdapat 4 kategori potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi produk atau komoditas wisata di Desa Lemukih antara lain: potensi alam, potensi daya tarik adat budaya, potensi daya tarik kesenian, dan potensi daya tarik spiritual, di mana masing-masing aspek ini memiliki sejumlah potensi yang bisa dikembangkan.
3. Seluruh peserta berhasil membuat pin-point lokasi usaha atau bisnis mereka di Google Maps dengan menggunakan aplikasi Canva.

Berikut saran yang diperoleh dari evaluasi

kegiatan baik yang dilakukan oleh tim pengabdian maupun staf Desa Lemukih dan peserta pelatihan:

1. Kegiatan pelatihan sejenis diharapkan diadakan secara berkelanjutan dan reguler karena kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam bidang bahasa, teknologi, marketing dan lainnya sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas SDM Desa Lemukih dan dalam upaya lebih memperkenalkan Desa Lemukih kepada publik khususnya wisatawan.
2. Perangkat Desa Lemukih dan peserta menyarankan topik-topik berikut sebagai materi pelatihan dalam kegiatan PKM di masa mendatang: pelatihan sikap dan pemahaman lintas budaya, pamphlet atau brosur elektronik, brosur dwi bahasa, dan pembuatan website.

DAFTAR PUSTAKA

- Barustyawati, Myartawan, dan Hadisaputra. 2016. Pelatihan Penggunaan Software Edukasi (Educational software) kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Gianyar (Laporan Akhir PKM). Singaraja: Undiksha Press
- Barustyawati, Wedhanti, dan Adil. 2017. Pelatihan Penggunaan Aplikasi Edmodo sebagai Media Pembelajaran Online kepada Guru-guru Bahasa Inggris SMP di Kabupaten Gianyar (Laporan Akhir PKM). Singaraja: Undiksha Press
- Resnick, M. 2002. Rethinking Learning at the Digital Age. In Kirkman, G.S., Cornelius, P.K., Sachs, J.D., & Schwab, K. (Eds.), *The Global Information Technology Report: Readiness for the Networked World* (pp. 32-37). Oxford: Oxford University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Suarcaya, P., Barustyawati, A.A., Kamdi, W., & Sulton, (2011). Pengembangan model pembelajaran Blended di SMA BI di Bali. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(1).
- Suarcaya, P., Barustyawati, A.A (2014). Pengembangan Materi Pembelajaran Berbasis Multimedia di Sekolah menengah Pertama (SMA) di Bali (Laporan Penelitian). Singaraja: Percetakan Universitas Pendidikan Ganesha.
- Walter, E., Cranz, D., Glennon, D., Bednarczyk-Krajewska, D., Nicholls, D., Rumble, C., & Allan, M. 2008. *Cambridge Advanced Learner's Dictionary (Electronic Version)*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Myartawan, I P.N.W., Latief, M.A, Suharmanto. 2013. The Correlation between Learner Autonomy and English Proficiency of Indonesian College EFL Learners. *TEFLIN Journal*, 24 (1).